

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat spesifik untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Dalam rangka membangun sistem pendidikan yang baik, tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dapat menentukan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah peran guru. Tugas guru dan dosen sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih, seperti yang tertera pada Undang – Undang Guru dan Dosen pada pasal 1 yang berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Sebagai pendidik yang profesional, seorang guru dan dosen diharapkan dapat menghantarkan peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi hasil belajar. Kegiatan evaluasi belajar memiliki

peranan penting dalam kemajuan pendidikan, melalui evaluasi belajar dapat diketahui peningkatan atau penurunan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Evaluasi dapat diketahui hasil kegiatan pembelajaran sampai sejauh mana kemampuan yang dicapai oleh peserta didik sehingga dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Indonesia, dalam melakukan pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas. Sedangkan dalam evaluasi menerapkan sistem penilaian berkelanjutan yang mencakup aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada umumnya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara eksplisit ketiga aspek tersebut tidak dipisahkan satu sama lain. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif.

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah atau para pendidik di lembaga pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan ajar. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam Arikunto (2003:17), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek

atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang ranah kognitif tersebut yang paling tinggi adalah aspek evaluasi.

Jenjang pendidikan terdiri dari beberapa tingkat yaitu sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Menurut Madaus dalam Arikunto (2003:121), bahwa aspek-aspek kognitif yang baik diterapkan pada tingkat sekolah dasar adalah ingatan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan aspek analisis dan sintesis hanya dapat diterapkan pada SLTP, SMU dan Perguruan Tinggi. Dengan urutan yang ada, memang menunjukkan usaha yang makin ke bawah makin berat. Maka dari itu menurut Madaus dalam Arikunto (2003:121) menyimpulkan semakin tinggi jenjang pendidikan yang didapat semakin tinggi pula jenjang kemampuan kognitif yang seharusnya dimiliki.

Menurut Arikunto (2003:53) tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dikatakan baik jika memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktisibilitas, dan ekonomis.

Agar evaluasi yang dilakukan melalui penilaian dengan menggunakan tes sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan evaluasi tersebut. Evaluasi item soal dapat dilakukan dengan uji analisis item secara empiris dan teoritik. Analisis empirik meliputi analisis validitas, reliabilitas, daya beda soal, tingkat

kesukaran soal, penyebaran soal dan efektifitas distraktor. Sedangkan analisis teoritik adalah analisis meliputi kaidah penulisan soal tes.

Jenjang pendidikan terdiri dari beberapa tingkat yaitu sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Tingkat perguruan tinggi merupakan tingkat paling tinggi dalam susunan jenjang pendidikan maka secara logika kemampuan peserta didiknya terutama pada ranah kognitifnya seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lain. Menurut Madaus dalam Arikunto (2003:121), bahwa aspek-aspek kognitif yang baik diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar adalah ingatan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan aspek analisis dan sintesis hanya dapat diterapkan pada SLTP, SMU dan perguruan tinggi. Maka Madaus dalam Arikunto (2003:121) menyimpulkan semakin tinggi jenjang pendidikan yang didapat semakin tinggi pula jenjang kemampuan kognitif yang seharusnya dimiliki.

Mahasiswa merupakan tingkat peserta didik paling tinggi dalam susunan jenjang pendidikan yang diharapkan setelah menempuh pendidikan mereka memiliki output yang baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SD, SMP dan SMA. Output yang baik ditunjang pula dengan tingkat kemampuan pengajarnya.

Mata pelajaran biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya

sekedar penguasaan kumpulan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja namun juga merupakan proses penemuan melalui analisis dan sintesis. Mahasiswa khususnya yang belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi merupakan mahasiswa yang nantinya memiliki *skill* atau kemampuan menjadi pendidik mata pelajaran biologi.

Mahasiswa yang menempuh studi pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta mempelajari berbagai mata kuliah secara global mengenai hewan, tumbuhan, manusia, lingkungan dan pendidikan. Pada setiap mata kuliah, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep yang diajarkan oleh dosen pengampu dimana hal tersebut bertujuan untuk mencetak para peserta didik biologi yang berkompentensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi-kompentensi tersebut akan menjadi patokan guru dapat diterima di dunia kerja khususnya dunia pendidikan.

Agar dalam mengerjakan soal peserta didik dapat memahami dengan jelas maksud dan tujuan soal yang diberikan. Maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN SEMESTER MAHASISWA BIOLOGI MATA KULIAH BIDANG PENDIDIKAN SEMESTER GASAL PROGRAM STUDI BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kualitas butir soal Ujian Akhir Semester Mahasiswa Biologi Semester Gasal mata kuliah Landasan Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Kajian Kurikulum Sekolah Menengah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 jika ditinjau berdasarkan analisis empirik yang melingkupi daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas, validitas dan distraktor atau pengecoh?
2. Bagaimanakah jenjang penyebaran soal ditinjau dari ranah kognitif butir soal Ujian Akhir Semester Mahasiswa Biologi Semester Gasal mata kuliah Landasan Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Kajian Kurikulum Sekolah Menengah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas butir soal Ujian Akhir Semester Mahasiswa Biologi Semester Gasal mata kuliah Landasan Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Kajian Kurikulum Sekolah Menengah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 jika ditinjau berdasarkan analisis empirik yang melingkupi daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas, validitas dan distraktor atau pengecoh.
2. Mengetahui jenjang penyebaran soal ditinjau dari ranah kognitif butir soal Ujian Akhir Semester Mahasiswa Biologi Semester Gasal mata kuliah

Landasan Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Kajian Kurikulum Sekolah Menengah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan.
 - b. Hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.
2. Manfaat praktis
 - a. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya Program Studi Biologi sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif dibidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
 - b. Bagi Dosen atau Guru, khususnya yang ditunjuk sebagai penyusun soal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat

menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik atau tidak valid dan soal-soal yang baik dapat dijadikan bank soal.

E. Daftar Istilah

1. Analisis Butir Soal

Menurut Arikunto (2006) analisis soal merupakan prosedur sistematis yang memberikan informasi khusus terhadap butir tes yang disusun. Sedangkan menurut Sudjana (2001) analisis butir soal merupakan pengkajian terhadap tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas baik. Rudyatmi dan Anni (2010) menyebutkan bahwa analisis butir soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.

Analisis soal dalam penelitian ini merupakan prosedur yang sistematis untuk mengkaji kualitas pertanyaan dalam tes dari jawaban mahasiswa Biologi, yang meliputi analisis empirik yang melingkupi daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas, validitas dan distraktor atau pengecoh serta jenjang penyebaran soal ditinjau dari ranah kognitif butir soal.

2. Ujian Semester mahasiswa

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Ujian Akhir Semester Gasal Mahasiswa Biologi merupakan Ujian mata kuliah bidang pendidikan mahasiswa Biologi yang meliputi Landasan Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Kajian Kurikulum Sekolah Menengah yang

dilakukan serentak oleh Mahasiswa Biologi FKIP UMS Tahun Ajaran
2011/2012.